

EFEKTIVITAS KOMPRES HANGAT DAN KOMPRES DINGIN DI AREA PENYUNTIKAN PADA BAYI TERHADAP RESPON NYERI SAAT IMUNISASI DPT-Hb-HiB DI WILAYAH PUSKESMAS PONDOKSALAM TAHUN 2025

Oleh

Wulan Ariani¹, Irma Jayatmi², Magdalena Tri Putri³

^{1,2,3} Universitas Indonesia Maju

E-mail: ¹lanz7483@gmail.com

Article History:

Received: 08-04-2025

Revised: 14-04-2025

Accepted: 11-05-2025

Keywords:

Kompres Hangat,
Kompres Dingin,
Nyeri Imunisasi

Abstract: Setiap anak berhak memperoleh imunisasi dasar sesuai dengan ketentuan untuk mencegah terjadinya penyakit yang dapat dihindari melalui imunisasi. Oleh karena itu pentingnya strategi evidence-based imunisasi digunakan untuk mengurangi rasa nyeri. Cakupan imunisasi secara nasional sudah mencapai target tetapi masih banyak anak-anak yang sama sekali belum mendapatkan imunisasi atau belum lengkap imunisasinya. Rendahnya angka UCI di Puskesmas Pondoksalam disebabkan oleh beberapa faktor yang dimungkinkan terjadi antara lain ketakutan orang tua terhadap nyeri pasca imunisasi. Tujuan Untuk mengetahui efektifitas penggunaan kompres hangat dan kompres dingin terhadap penurunan nyeri pada bayi saat imunisasi DPT-Hb-HiB di Puskesmas Pondoksalam Tahun 2025. Metode: ini adalah study kasus penelitian kualitatif literatur review, pengumpulan data di dilakukan dengan cara mengobservasi bayi yang diberikan imunisasi DPT-Hb-HiB dengan intervensi kompres hangat dan kompres dingin. Hasil: Penelitian ini membuktikan bahwa ada perbedaan antara bayi yang diberikan intervensi kompres hangat dan bayi diberikan kompres dingin terhadap nyeri saat imunisasi. Pada responden yang di berikan kompres dingin mengalami nyeri ringan. Kesimpulan: Terdapat perbedaan intensitas nyeri saat imunisasi DPT-Hb-HiB, kepada bayi yang diberikan intervensi kompres dingin mengalami nyeri ringan, dengan skala 3. Juga mengalami proses penyembuhan lebih cepat. Dan untuk bayi yang diberikan intervensi kompres hangat mengalami nyeri sedang, dengan skala 5. Saran: Puskesmas dapat menerapkan terapi kompres dingin sebelum tindakan imunisasi dengan metode suntikan kepada bayi guna mengurangi intensitas nyeri dan membantu menurunkan kecemasan orang tua terhadap nyeri dampak tindakan suntikan saat imunisasi.

PENDAHULUAN

Sejalan dengan ketentuan pencegahan penyakit yang dapat dicegah melalui

imunisasi, setiap anak berhak mendapatkan imunisasi dasar. Menyuntikkan jarum suntik merupakan salah satu metode pemberian imunisasi, dan dapat membahayakan anak-anak.

Efek traumatis akibat disuntik jarum suntik, yang meliputi perasaan cemas, tertekan, dan takut, dapat berlangsung hingga dewasa. Oleh karena itu, manajemen nyeri selama pemberian vaksin pada anak sangatlah penting. Hal ini penting karena respons nyeri dapat menyebabkan terhambatnya perkembangan otak pada anak jika mereka tidak mendapatkan prosedur yang efektif untuk meredakan nyeri pada masa awal kanak-kanak.

Meskipun kita telah mencapai target cakupan imunisasi nasional, masih banyak anak-anak di luar sana yang belum mendapatkan suntikan atau belum mendapatkan semua suntikan yang mereka butuhkan. Hampir satu juta anak di Indonesia belum menerima vaksin apa pun atau memiliki catatan imunisasi yang tidak lengkap, menurut perkiraan tahun 2015 yang dirilis oleh WHO/UNICEF. Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap adalah 95,4% secara nasional, yang masih lebih rendah dari target 100%. Cakupan imunisasi DPT-HB-Hib lengkap pada bayi di Provinsi Jawa Barat mencapai 97,34%, turun 4,56% dari tahun 2022 yang mencapai 101,9%. Cakupan imunisasi dasar lengkap di Provinsi Jawa Barat menjadi sasaran pada tahun 2023. Cakupan imunisasi DPT-HB-Hib lanjutan bahkan masih rendah, yakni 86,5%. Hanya enam kabupaten, yakni Papua Barat Daya, Sumatera Barat, Papua Selatan, Aceh, Papua Tengah, dan Papua Pegunungan, yang masih di bawah target IDL. Sebanyak 34 kabupaten/kota telah melampauinya.

Di Provinsi Jawa Barat, 82,05% anak telah menerima semua vaksin yang dianjurkan. Tiga kota teratas adalah Tasikmalaya, Cimahi, dan Bekasi. Sementara itu, Kabupaten Purwakarta memiliki tingkat utilisasi 77,60%. Dengan angka imunisasi dasar sebesar 100,90%, Kabupaten Purwakarta hanya bergabung dengan lima kabupaten/kota lain di Jawa Barat yang mencapai tonggak sejarah ini.

Puskesmas Pondoksalam mencapai *Universal Child Immunisation* (UCI) pada tahun 2021 dengan cakupan 11,11%, tahun 2022 dengan cakupan 44,44%, dan tahun 2023 dengan cakupan 36,36%. Menurut Kementerian Kesehatan, target angka cakupan adalah 91,5 persen, dan angka ini masih di bawah itu. Kemungkinan penjelasan untuk rendahnya angka UCI di Puskesmas Pondoksalam termasuk keengganan orang tua terhadap rasa sakit yang muncul setelah suntikan, norma sosial yang tidak mendukung imunisasi, dan kurangnya dukungan finansial dan emosional dari keluarga dan teman. Petugas kesehatan telah melakukan kegiatan kampanye, meningkatkan kapasitas petugas kesehatan, memperbaiki penyimpanan vaksin, dan menjangkau sasaran dalam upaya meningkatkan kualitas imunisasi. Hingga 31 kasus bayi yang mengalami nyeri dan pembengkakan setelah imunisasi dilaporkan dalam basis data KPI.

Data awal diperoleh dari wawancara langsung yang dilakukan pada tanggal 18 Oktober 2024 di Puskesmas Pondoksalam dengan Kami bertanya kepada lima orang tua yang memiliki anak yang tidak mau divaksin mengapa mereka merasa demikian. 5 dari 5 orang (100%) menyatakan enggan memvaksinasi bayi mereka karena khawatir dapat menimbulkan rasa sakit, kecemasan, dan trauma pada si kecil. Analgesik merupakan cara yang digunakan fasilitas medis untuk meredakan rasa sakit.

Satu-satunya orang yang benar-benar dapat memahami dan menilai sifat subjektif dari rasa sakit adalah mereka yang benar-benar merasakannya. Rasa tidak nyaman apa pun, dari ringan hingga berat, dapat digambarkan sebagai rasa sakit. Tenaga medis masih belum

banyak memikirkan cara meredakan rasa sakit selama vaksinasi. Beberapa faktor yang menyebabkan hal ini, seperti kurangnya komunikasi nyeri yang efektif, ketakutan akan efek samping saat mengonsumsi obat pereda nyeri, dan kemungkinan kesalahan.

Anak-anak mungkin mengalami lebih sedikit rasa tidak nyaman selama vaksinasi jika mereka diberi kompres untuk dioleskan ke tempat suntikan sebelum prosedur. Ini adalah salah satu dari beberapa pendekatan nonfarmakologis untuk manajemen nyeri. Bayi mungkin mengalami nyeri pascainjeksi yang lebih sedikit jika kompres hangat diberikan sebelum penyuntikan⁷. Penurunan intensitas nyeri merupakan salah satu efek fisiologis yang dapat dicapai dengan pemberian kompres hangat⁸. Menurut penelitian lain, kompres es dapat meredakan sebagian nyeri yang terkait dengan vaksinasi campak pada bayi. Hal ini karena kompres es menghalangi transmisi impuls nyeri dengan mengurangi aktivitas serabut C dan delta A, yang pada gilirannya menutup gerbang sinaps.

Jika nyeri dan pembengkakan terjadi kurang dari 48 jam setelah vaksinasi, dapat diatasi dengan kompres hangat dan minum obat antipiretik analgetik. Bila tempat suntikan memerah, nyeri, atau bengkak, kompres air dingin harus diberikan. Bila terjadi demam, antipiretik seperti parasetamol 15 mg/kg berat badan harus diberikan setiap tiga hingga empat jam.

Penelitian tentang tindakan nonfarmakologis untuk mencegah nyeri masih dalam tahap awal. Peneliti sedang mempertimbangkan penelitian berjudul "Efektivitas Kompres Hangat dan Kompres Dingin di Area Suntikan pada Bayi terhadap Respons Nyeri selama Imunisasi DPT-Hb-HiB".

METODE PENELITIAN

Dengan menggunakan metodologi studi kasus berdasarkan tinjauan pustaka dari lima jurnal yang relevan dengan kasus yang sedang dibahas, penelitian ini akan menarik kesimpulan kualitatif. Bayi yang divaksinasi dengan DPT-Hb-HiB dan kemudian diobati dengan kompres hangat atau kompres dingin menjadi subjek pengumpulan data. Data untuk studi kasus akan berasal dari berbagai sumber dan akan dikumpulkan dari semua pihak terkait.

Populasi dalam penelitian ini adalah 2 Responden bayi dengan imunisasi DPT-Hb-HiB. Peneliti hanya melakukan jajak pendapat terhadap dua kelompok peserta sebagai bagian dari desain sampel mereka. Melalui metode pengambilan sampel, khususnya Purposive Sampling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Gambaran Kejadian Nyeri Saat Imunisasi Responden 1 dan Responden 2 di Puskesmas Pondoksalam Tahun 2025

	Skala FLACC	Derajat Nyeri
Responden Kompres Hangat		
Pemantauan 1	5	Sedang
Pemantauan 2	3	Ringan
Pemantauan 3	1	Ringan

Responden Kompres Dingin

Pemantauan 1	3	Ringan
Pemantauan 2	2	Ringan
Pemantauan 3	0	Ringan

Tabel 1 menunjukkan bahwa kunjungan pertama akan mencakup pemberian vaksin DPT/Hb/HiB 1 kepada kedua peserta. Suntikan vaksin diketahui dapat menyebabkan nyeri pada sebagian orang.

Sebaliknya, responden 2 yang menerima intervensi kompres dingin melaporkan nyeri ringan, sedangkan responden 1 yang menerima intervensi kompres hangat memiliki skor lebih tinggi (5) yang menunjukkan nyeri sedang, menurut kuesioner FLACC. Satu kunjungan awal dan dua kunjungan evaluasi (hari 1, 2, dan 3) merupakan tiga hari intervensi. Setelah menerima intervensi, kondisi kedua responden membaik, tetapi kondisi responden 2 membaik secara signifikan; pada kunjungan evaluasi pertama, responden 2 tidak lagi merasakan nyeri dan demam, tetapi responden 1 masih merasakan gejala-gejala ini.

Pembahasan

Responden 1 Intervensi Kompres Hangat

Setelah menerima intervensi kompres hangat, peserta melaporkan intensitas nyeri sedang (5) selama vaksinasi, menurut temuan penelitian. Kondisi nyeri sedang didefinisikan dalam penelitian ini sebagai skor antara 4 dan 6 pada skala responden nyeri FLACC, yang dikaitkan dengan gejala-gejala seperti cemberut, gelisah, menggeliat, merengek, dan kemampuan untuk ditenangkan dengan pelukan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa panas dari kompres dapat meredakan rasa sakit dan nyeri secara alami; ini karena tubuh menyerap panas melalui pembuluh darah yang melebar dan meningkatkan aliran darah, yang pada gilirannya mengurangi penyempitan otot polos dan pembuluh darah.

Menurut Yusuf, Silvi (2020), terdapat perbedaan rata-rata respons nyeri pada bayi yang menjalani prosedur imunisasi pentavalen I antara kelompok intervensi ASI dan kelompok intervensi kompres hangat. Nilai t-tabel sebesar 1,681 dan nilai t-hitung sebesar 3,813, menunjukkan hasil positif. Bayi yang menerima imunisasi pentavalen I menunjukkan respons nyeri rata-rata yang berbeda secara signifikan pada kelompok intervensi kompres hangat dibandingkan dengan intervensi menyusui, karena nilai-p 0,001 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,001 < 0,05$). Sedangkan, dibandingkan dengan kelompok intervensi kompres hangat, kelompok menyusui secara signifikan mengurangi respons nyeri bayi.

Peneliti telah menyimpulkan secara presumptive bahwa temuan penelitian saat ini konsisten dengan penelitian sebelumnya. Untuk memastikan keselamatan ibu dan bayi, pemberian obat pereda nyeri selama proses vaksinasi bayi sangatlah penting. Intervensi menggunakan kompres hangat dapat mengendurkan otot, meningkatkan sirkulasi darah, dan mengurangi kekakuan. Hal ini secara efektif meredakan nyeri selama proses vaksinasi DPT-Hb-HiB.

Responden 2 Intervensi Kompres Dingin

Penelitian menemukan bahwa setelah menerima intervensi kompres dingin, peserta

melaporkan intensitas nyeri ringan (3) selama proses vaksinasi. Nyeri ringan ditunjukkan dengan mengerutkan kening, mengendurkan kaki, berbaring dengan tenang, menggeliat, merengek, dan kemampuan untuk ditenangkan dengan pelukan, menurut skala nyeri FLACC. Pilihan lain untuk membantu meredakan pembengkakan dan kemerahan di tempat suntikan adalah dengan mengompres area tersebut dengan air dingin.

Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa mengompres dingin dapat menumpulkan kepekaan kulit terhadap nyeri. Hal ini karena tubuh melepaskan endorfin, yang menghambat transmisi sinyal nyeri dari serabut saraf sensorik A-beta yang berkembang pesat dan juga mengurangi jumlah serabut C dan delta A, sehingga mengurangi transmisi impuls nyeri. Salah satu penggunaan terapeutik anestesi lokal adalah untuk meredakan nyeri akibat suntikan dan nyeri lokal lainnya.

Temuan ini konsisten dengan temuan Tetti Seriati Situmorang dkk., yang tidak menemukan bukti adanya nyeri yang sangat hebat pada bayi. Sebanyak 57 bayi (77,03%) melaporkan intensitas nyeri ringan, hampir tiga kali lipat dari 17 bayi (22,97%) yang melaporkan intensitas nyeri sedang.

Peneliti menyimpulkan bahwa temuan penelitian saat ini konsisten dengan penelitian sebelumnya. Melalui efek mati rasa pada kulit, intervensi kompres dingin dapat menurunkan aliran darah, yang pada gilirannya mengurangi rasa sakit. Untuk meredakan ketidaknyamanan atau pembengkakan yang mungkin terjadi selama vaksinasi DPT-Hb-HiB, kompres dingin bekerja dengan sangat baik.

Sesuai dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menemukan bahwa bayi di Puskesmas Sungai Tuntung di Kabupaten Jambi mengalami lebih sedikit rasa sakit setelah menerima suntikan vaksinasi campak ketika orang tua mereka menggunakan kompres es. Bayi di wilayah Puskesmas Sungai Tuntung pada tahun 2021 mengalami lebih sedikit rasa sakit selama suntikan imunisasi campak, menurut hasil aplikasi ini.

KESIMPULAN

Berikut ini adalah hasil penelitian yang berjudul "Penjelasan Efektivitas Penggunaan Kompres Hangat dan Kompres Dingin dalam Mengurangi Rasa Sakit pada Bayi Selama Imunisasi DPT-Hb-HiB di Puskesmas Pondoksalam Tahun 2025":

1. Penggunaan kompres hangat sebelum dan sesudah imunisasi DPT-Hb-HiB membantu mengurangi rasa sakit yang dialami bayi. Selama proses imunisasi, bayi melaporkan tingkat nyeri sedang, dengan skor 5. Bayi melaporkan nyeri sedang (skor 3) dan kemerahan di tempat suntikan pada hari ke-2. Bayi merasakan nyeri sedang (skor 1) pada hari ketiga.
2. Bayi yang menerima kompres dingin sebelum dan sesudah vaksinasi DPT-Hb-HiB melaporkan rasa sakit yang berkurang. Bayi mendapat skor 3 untuk nyeri sedang selama proses imunisasi. Pada hari ke-2, bayi merasakan nyeri sedang (skor 1) dan tempat suntikan berwarna merah. Bayi tersebut tidak merasakan nyeri pada hari ketiga, dengan skor 0.
3. Ketika membandingkan efektivitas kompres dingin dengan terapi kompres hangat, terlihat jelas bahwa terapi kompres hangat lebih unggul dalam mengatasi nyeri yang terkait dengan vaksinasi. Alasannya sederhana, kompres dingin membuat lokasi suntikan (kulit) mati rasa untuk sementara. Pada bayi, intervensi kompres dingin sebelum

vaksinasi dapat menyebabkan ketidaknyamanan sedang. Selain itu, kompres dingin dapat membantu Anda mengatasi kesedihan pascaimunisasi lebih cepat. Bayi yang telah divaksinasi mungkin mengalami ketidaknyamanan ringan selama intervensi kompres hangat. Temuan menunjukkan bahwa kompres hangat lebih efektif dalam mengurangi efek samping pascaimunisasi untuk jangka waktu yang lebih lama.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Kesehatan RI. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan No 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi Pada Anak. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- [2] Agustiningrum, Reza Dwi, (2019). Efektifitas Penggunaan Kompres Hangat dan Kompres Dingin Terhadap Tingkat Nyeri Pada Balita Pasca Imunisasi Ori Difteri. Skripsi. Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.
- [3] Kementerian Kesehatan RI. (2024). Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- [4] Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat Tahun 2023. (2024). Bandung: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat.
- [5] Profil Kesehatan Puskesmas Pondoksalam Tahun 2023. (2024). Purwakarta: Puskesmas Pondoksalam.
- [6] Mediani, HS. (2020). Manajemen Nyeri Pada Anak Panduan Praktik Perawat. EGC.
- [7] Yusfar, Sylvi. (2020). Perbandingan Antara Kompres Hangat dan Breastfeeding Terhadap Respon Nyeri Pada Bayi yang Dilakukan Prosedur Imunisasi Pentavalent I di Klinik Pratama. Healthy Journal ©2020, Prodi Ilmu Keperawatan, FIKES-UNIBBA, Bandung
- [8] Wahit, M. I., Lilis, I. and Joko, S. (2015). Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar. Jakarta Selatan.
- [9] Siti Aisyah Nur, dkk. (2022). Pengaruh Kompres Es untuk Mengurangi Nyeri saat Penyuntikan Imunisasi Campak pada Bayi. Jurnal Kesehatan Medika Saintika. Vol 13 No 1.
- [10] Ikatan Dokter Anak Indonesia. (2017). Pedoman Imunisasi Di Indonesia. Edisi 6. Jakarta: IDAI.
- [11] Azhari, AS dkk. (2024). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi Balita dan Anak Pra Sekolah. Nuansa Fajar Cemerlang Jakarta.
- [12] Untari, I., Prananingrum, R., & Kusyudaryati, D. p. (2017). Buku Saku Kader Posyandu Balita Menuju Balita Sehat. Surakarta: Yuma Pustaka.
- [13] Setiyani, dkk. (2016). Modul Bahan Ajara Cetak: Praktikum Asuhan Kebidanan Neonatus Bayi, Balita dan Anak Pra Sekolah. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- [14] Suwondo, Bambang Suryono, dkk. (2017). Buku Ajar Nyeri. Jakarta: Perkumpulan Nyeri Indonesia.
- [15] Kementerian kesehatan RI. (2015). Buku Ajar Imunisasi. Jakarta.
- [16] Kementerian Kesehatan RI. (2023). Imunisasi Dasar Balita.
- [17] Rahmawati, Ida dkk. (2020). Efektivitas Perbedaan Kompres Hangat dan Kompres Dingin terhadap Perubahan Suhu Tubuh pada Anak di RSUD DR. M. Yunus Bengkulu. Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Vo.8, No 2.
- [18] Situmorang, Tetti Seriaty dkk. (2022). Penerapan Terapi Kompres Dingin Guna

- Menurunkan Intensitas Nyeri Pada Bayi Saat Imunisasi
- [19] Nur, Siti Aisyah, dkk. (2022). Pengaruh Kompres Es untuk Mengurangi Nyeri saat Penyuntikan Imunisasi Campak pada Bayi. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*. Vol 13 No 1 (Juni 2022).
- [20] Nasution, Abdul Fatah, 2023. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Harva Creative.
- [21] Husniya, Husniya. (2020). *Penatalaksanaan Bengkak Kemerahan pada Pasca Imunisasi Pentavalen di Polindes Siti Komariyah AMd. Keb Klampis Bangkalan*. Diss. Stikes Ngudia Husada Madura.
- [22] Tetti Seriati Situmorang, Lilis Junita, Ernamari Ernamari / 2022. *Penerapan Terapi Kompres Dingin Guna Menurunkan Intensitas Nyeri Pada Bayi Saat Imunisasi*
- [23] Kurniawan, S. N. (2015). *Nyeri Secara Umum (General Pain)*. (E. Arisetijono, M. Husna, B. Munir, & D. Rahmawati, Eds.). Malang: UB Press.
- [24] Leluni, Agustin Criselly dkk. (2024). *Perbandingan Kompres Hangat dan Kompres Dingin terhadap Respon Nyeri Imunisasi Pentabio di Wilayah Puskesmas Pekauman Banjarmasin*.
- [25] *Badan Kebijakan Pembanginan Kesehatan*. (2023). *Badan Kebijakan Pembanginan Kesehatan*.
- [26] Mahayu, Puri. (2016). *Buku Lengkap Perawatan Bayi dan Balita*. Yogyakarta: Saufa.
- [27] Nur, Aini, Anisyah dkk. (2024). Pengaruh Kompres Air Hangat pada Tempat Penyuntikan Terhadap Respon Nyeri pada Bayi Usia 2-4 Bulan Pasca Imunisasi DPT-HB-Hib. *WOMB Midwifery Journal* 3.2: 70-75.
- [28] Ariyaty Winarni, Frincessca Wenny (2024). Pengaruh Kompres Hangat di Area Penyuntikan pada Bayi saat Imunisasi DPT Hb HiB terhadap intesnsitas nyeri di Puskesmas Belakang Padang.
- [29] Kusvitasari, Hairiana dkk, (2024). Efektivitas Kompres Hangat terhadap Respon Nyeri Imunisasi Pentabio di Wilayah Puskesmas Pekauman Banjarmasin.
- [30] Rendiastuti, Y. R., & Andriyani, A. (2024). Penerapan Kompres Es Untuk Mengurangi Nyeri Saat Penyuntikan Imunisasi Campak pada Bayi di Puskesmas Banyudono. *Indonesian Journal of Public Health*, 2(4), 858-865.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN